

## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BOOKLET UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV DI SDN 7 SUNGAI RAYA

Ayu Ningsih<sup>1</sup>, Yunika Afryaningsih<sup>2</sup>, Yuni Listiarini<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama, Kalimantan Barat, Indonesia  
Email: [ayuningsih6200@gmail.com](mailto:ayuningsih6200@gmail.com)

---

### Article History

Received: 28-12-2024

Revision: 05-01-2025

Accepted: 07-01-2025

Published: 09-01-2025

**Abstract.** This research and development aims to produce booklet learning media that is feasible, practical and effective. The problem in the learning to read process is the lack of reading comprehension skills in class IV due to the lack of learning media during the learning to read process, making students tend to get bored with learning and not interested in participating in learning to read. So many students can read but don't understand what they read. This is what encourages researchers to try to develop booklet learning media. The type of research used in this research is the Research and Development (R&D) method or research and development developed using the ADDIE model which consists of five stages, namely, Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The data analysis used is quantitative and qualitative analysis. The results of this research and development are based on research results from experts, the results obtained from media experts were 95%, material experts were 100%, and language experts were 93.75% to obtain feasibility. Practicality results were obtained from student response questionnaires and effectiveness results were obtained from observational assessments of reading comprehension skills.

**Keywords:** Booklet Learning Media, Reading Comprehension

**Abstrak.** Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran *Booklet* yang layak, praktis, dan efektif. Permasalahan pada proses belajar membaca yaitu kurangnya keterampilan membaca pemahaman di kelas IV dikarenakan kurangnya media pembelajaran pada saat proses belajar membaca membuat siswa cenderung bosan dalam belajar dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran membaca. Sehingga banyak siswa yang bisa membaca tapi tidak paham terhadap apa yang dibacanya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mencoba mengembangkan media pembelajaran *booklet*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan yang dikembangkan dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu, *Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluate*. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian dan pengembangan ini berdasarkan hasil penelitian dari oara ahli, di dapatlah hasil sdari ahli media 95%, ahli materi 100% , dan ahli bahasa 93,75% untuk memperoleh kelayakan. Hasil dari kepraktisan diperoleh dari angket respons siswa dan hasil keefektifan diperoleh dari penilaian pengamatan keterampilan membaca pemahaman.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran Booklet, Membaca Pemahaman

---

**How to Cite:** Ningsih, A., Afryaningsih, Y., & Listiarini, Y. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Booklet untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN 7 Sungai Raya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (1), 304-316. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2486>

---

## PENDAHULUAN

Keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan mendalami teks bacaan lebih dari sekedar membaca biasa. Dalam membaca pemahaman, terdapat fokus dua arah secara simultan dalam pikiran pembaca ketika melakukan kegiatan membaca, pembaca bereaksi secara terus menerus dengan menyampaikan suara dalam makna teks dan bahasa yang digunakan penulis (Subekti, 2024). Sedangkan menurut Somadyo (2017), Pemahaman membaca merupakan kemampuan berbahasa yang perlu dikembangkan di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena membaca pemahaman sangat penting sebagai dasar yang diperlukan siswa untuk keberhasilan dalam pembelajarannya. Keberhasilan dalam pembelajaran juga ditentukan melalui kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran memiliki tiga fungsi yaitu memiliki fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris. Fungsi afektif yaitu media yang dapat dinikmati peserta didik dalam proses belajar dengan teks yang bergambar. Fungsi kognitif yaitu media yang dapat memudahkan untuk memahami dan mengingat informasi yang terkandung didalamnya. Dan fungsi kompensatorius itu adalah media dapat membantu memudahkan peserta didik yang lemah dalam memahami bacaan untuk menerima informasi.

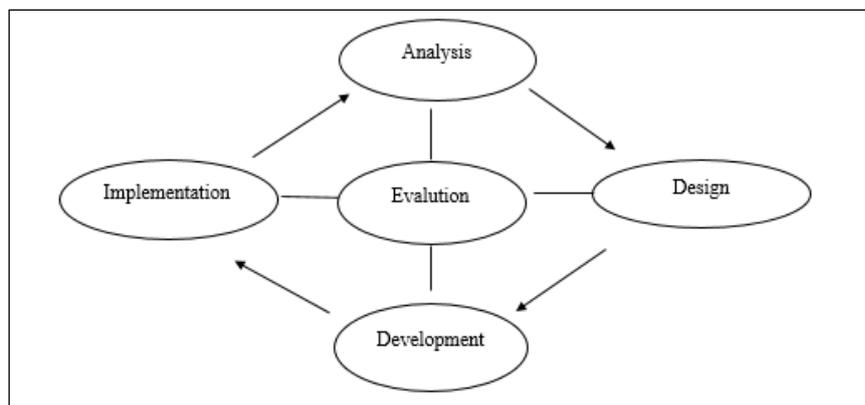
Menurut Imtihana dkk., (2014), *booklet* merupakan suatu sumber belajar dapat digunakan untuk menarik minat dan perhatian siswa karena bentuknya yang sederhana dan banyaknya warna serta ilustrasi yang ditampilkan. Media pembelajaran *booklet* merupakan kelompok media teknologi cetak. *Booklet* adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman diluar hitungan sampul (Darmoko, 2012). *Booklet* berisikan informasi-informasi penting, suatu *booklet* isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih baik jika *booklet* tersebut disertai dengan gambar. Bentuknya yang kecil menjadikan *booklet* mudah dibawa kemana kemana. Selain itu *booklet* yang berisikan tentang informasi-informasi penting disertai gambar ilustrasi memudahkan peserta didik menggunakan dalam proses pembelajaran. *Booklet* bersifat informatif, desainnya yang menarik dapat menimbulkan rasa ingin tahu, sehingga peserta didik bisa memahami dengan mudah apa yang disampaikan dalam proses pembelajaran

Masalah yang dimiliki oleh siswa kelas IV SDN 7 Sungai Raya adalah, siswa kurang memahami teks bacaan sehingga sulit untuk menelaah teks bacaan yang diberikan oleh guru. Permasalahan inilah yang membuat pelajaran siswa menjadi terganggu, di butuhkan membaca pemahaman yang lebih ekstra lagi bagi siswa yang bermasalah. Selain itu guru juga kurang dalam menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Guru hanya mengajar menggunakan buku saja tanpa sebuah media pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, media pembelajaran *booklet* untuk mengatasi masalah yang ada. Media *booklet* ini termasuk media pembelajaran yang fleksibel, dari gambar yang akan di buat, serta karena ukurannya yang mini dan mudah di bawa kemana-mana memudahkan siswa untuk belajar dimanapun. Penulis juga berharap media pembelajaran ini dapat menjadi media pembelajaran pendamping yang berguna untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang ada di SDN 7 Sungai Raya.

## METODE

Model penelitian yang akan digunakan adalah model Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*) ini adalah model pengembangan ADDIE. Branch dalam Sugiono (2009) mengatakan bahwa model ADDIE memiliki kepanjangan yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Hal ini dapat diartikan bahwa analisis berkaitan dengan kegiatan situasi yang ada di dalam kelas sehingga peneliti dapat menemukan produk atau media pembelajaran apa yang sesuai dengan masalah yang di alami oleh siswa. Desain, adalah kegiatan perancangan produk atau media pembelajaran yang akan di buat. Pengembangan, adalah kegiatan pembuatan produk atau media pembelajaran serta pengujian produk. Terakhir adalah evaluasi, pada tahap ini adalah kegiatan yang memuat apakah setiap langkah keegiatan dan produk yang telah dibuat benar atau belum. Model ADDIE dipilih karena sesuai dengan masalah yang melatar belakangi penelitian ini. Dengan adanya media pembelajaran Booklet untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada kelas IV, peneliti berharap bahwa produk yang akan di buat menjadi solusi dari permasalahan yang ada.



**Gambar 1.** Model ADDIE

*Analysis* (Analisis): Pada kegiatan analisis ini peneliti juga membuat produk yang sesuai dengan masalah yang ada yaitu membuat media pembelajaran Booklet untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 7 Sungai Raya. *Design* (Desain): Pada tahapan ini peneliti memulai untuk merancang media pembelajaran yang akan dikembangkan sesuai dengan materi, menentukan bahan media pembelajaran seperti kertas yang akan digunakan, ukuran media pembelajaran serta font yang akan di tentukan dalam desain media pembelajaran ini. *Deveploment* (Pengembangan): Pada tahap ini, pengembangan media pembelajaran Booklet dilaksanakan sesuai dengan perancangannya. Berdasarkan konsep yang telah dibuat, proses pembuatan produk dimulai dengan membuat rancangan kemudian barulah masuk di tahapan pengembangan. Pembuatan media pembelajaran ini dibuat disesuaikan dengan materi dan kurikulum yang berlaku di sekolah. *Implementasi* (*Implementation*): Pada tahap implementasi peneliti tidak melanjutkan penelitian pada tahap tersebut, di karenakan kekurangan waktu dan biaya sehingga peneliti memutuskan penelitian pengembangan media pembelajaran ini hanya sampai pada tiga tahap yang telah peneliti sebutkan sebelumnya. *Evaluasi* (*Evaluation*): Pada tahap evaluasi peneliti tidak melanjutkan penelitian pada tahap tersebut, di karenakan kekurangan waktu dan biaya sehingga peneliti memutuskan penelitian pengembangan media pembelajaran ini hanya sampai pada tiga tahap yang telah peneliti sebutkan sebelumnya.

### **Analisis Data Kelayakan**

Setelah mendapatkan hasil penilaian kelayakan oleh validator pada tabel 3.1 dan 3.2 dengan skala penilaian terhadap media pembelajaran Booklet yaitu, sangat layak (A), layak (B), kurang layak (C), tidak layak (D). Menurut Widoyoko (2018) untuk mengetahui peringkat terakhir untuk butir yang bersangkutan dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan rerata skor, yaitu jumlah skor jawaban seluruh responden yang dibagi dengan jumlah responden dan dikali jumlah instrumen lalu di dapatlah hasil penskoran yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan perhitungan nilai rata – rata sebagai berikut.

$$Y = \frac{\sum x}{\sum xi} 100\%$$

Keterangan:

Y = Nilai Uji Kelayakan Produk

$\sum x$  = Jumlah Skor

$\sum xi$  = Nilai Maksimal

**Tabel 1.** Penskoran kelayakan

No	Interval Skor	Kriteria Kelayakan
1	$81\% < Y \leq 100\%$	Sangat Layak
2	$61\% < Y \leq 80\%$	Layak
3	$41\% < Y \leq 60\%$	Cukup Layak
4	$21\% < Y \leq 40\%$	Kurang Layak
5	$0 < Y \leq 20\%$	Tidak Layak

(Sumber: Sari, 2019)

**Analisis Kepraktisan**

Setelah mendapatkan hasil penilaian kepraktisan pada penilaian terhadap media pembelajaran Booklet yaitu, sangat praktis (A), praktis (B), kurang praktis, (C) tidak praktis. Widoyoko, (2018 hal: 114), juga mnengatakan hal yang sama seperti pada analisis kelayakan yaitu yaitu jumlah skor jawaban seluruh responden dibagi dengan jumlah responden kali jumlah instrumen. Berdasarkan hal tersebut, dapat dirumuskan perhitungan nilai rata – rata sebagai berikut.

$$xi = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Nilai Sempurna}} \times 100\%$$

Guna menguatkan informasi praktis media pembelajaran, digunakanlah nilai rata-rata yang diperoleh dari analisis standar pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Penskoran kepraktisan

No	Interval Skor	Kriteria Kelayakan
1	$81\% < Y \leq 100\%$	Sangat Praktis
2	$61\% < Y \leq 80\%$	Praktis
3	$41\% < Y \leq 60\%$	Cukup Praktis
4	$21\% < Y \leq 40\%$	Kurang Praktis
5	$0 < Y \leq 20\%$	Tidak Praktis

(Sumber: Sari, 2019)

**Analisis Keefektifan**

Mencari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik melalui rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

R = Nilai rata-rata

 $\sum X$  = Jumlah seluruh nilai siswa $\sum N$  = Jumlah siswa

Evaluasi efektivitas produk berupa media pembelajaran Booklet dalam konteks media pembelajaran dilakukan melalui penggunaan uji *N-Gain*. Menurut Sukarelawan, (2024: Hal. 9) *N-Gain* merupakan Metode yang umum digunakan untuk mengukur efektifitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses ini melibatkan perbandingan antara hasil *pre-test* (sebelum penggunaan media pembelajaran Booklet) *pretest* dan *post-test* (setelah penggunaan media pembelajaran Booklet). Untuk mengukur *N-Gain*, digunakan formula khusus yang dijabarkan pada keterangan di bawah ini:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Ideal - Skor Pretest}$$

**Tabel 3.** Penskoran keefektifan

Nilai N-Gain	Interpretasi
$0,70 \leq g \leq 100$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,00 < g < 0,3$	Rendah
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan

Sumber: Sukarelawan (2024)

Berdasarkan analisis penskoran keefektifan di atas, media pembelajaran Booklet yang di hasilkan dapat dikatakan efektif apabila ketuntasan pada pencapaian keterampilan membaca pemahaman siswa dapat memenuhi kriteria

## HASIL DAN DISKUSI

### Analisis (*Analyze*)

Pada Pengembangan media pembelajaran ini dilakukan karena memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman pada siswa dikelas IV. Maka tahap dalam melakukan proses analisis kebutuhan untuk mengembangkan produk media pembelajaran sangat perlu dilakukan, agar dapat memenuhi tujuan pada penelitian produk. Adapun analisis dalam penelitian dan pengembangan pada produk media pembelajaran ini yaitu (1) identifikasi dan verifikasi antara kinerja saat ini dan kinerja yang diinginkan, (2) menetapkan tujuan pembelajaran, (3) analisis karakter peserta didik, (4) menyiapkan sumber daya yang tersedia, dan (5) merekomendasikan sistem pengiriman pembelajaran yang paling sesuai.

### **Desain (*Design*)**

Pada model ADDIE, tahap desain mencakup empat tahapan penting untuk memastikan efektivitas desain pembelajaran tetapi peneliti hanya menggunakan dua tahap, yaitu (1) menyiapkan tugas dan aktivitas yang akan diperlukan, dan (2) membuat instrumen angket kelayakan dan kepraktisan

### **Pengembangan (*Development*)**

Pada model ADDIE, tahap pengembangan mencakup enam tahapan penting untuk memastikan efektivitas pengembangan media pembelajaran, tetapi peneliti hanya menggunakan dua tahapan yaitu pembuatan konten dan melakukan revisi. Selanjutnya adalah melakukan revisi perbaikan berdasarkan penilaian dari validasi para ahli.

- Revisi ahli media; penambahan desain halaman cover, logo, penulisan, petunjuk penggunaan, dan juga sistematika isi dari Booklet.
- Revisi ahli materi; pada tahap pertama, setelah pengecekan terhadap modul dan media pembelajaran Booklet yang telah disiapkan oleh peneliti, validator ahli materi memberikan penilaian dan masukan serta saran terhadap modul yang dikembangkan peneliti untuk nantinya digunakan sebagai pedoman melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan.
- Revisi ahli bahasa; pada tahap validasi media ini masih terdapat beberapa saran yang diberikan yaitu (1). perbaikan dalam beberapa kata yang ada pada media pembelajaran, (2) menambahkan tanda tanya (?), (3) menghapus nim peneliti pada halaman cover, (4) memperbaiki kata yang seharusnya menggunakan huruf kapital, (5) memberikan contoh pada setiap pembahasan yang tertera pada media pembelajaran, dan (6) memiringkan kata booklet pada media pembelajaran.

### **Implementasi (*Implementation*)**

Pada tahap implementasi peneliti tidak melanjutkan penelitian pada tahap tersebut, di karenakan kekurangan waktu dan biaya sehingga peneliti memutuskan penelitian pengembangan media pembelajaran ini hanya sampai pada tiga tahap yang telah peneliti sebutkan sebelumnya.

## Evaluasi (Evaluation)

Pada tahap evaluasi peneliti tidak melanjutkan penelitian pada tahap tersebut, di karenakan kekurangan waktu dan biaya sehingga peneliti memutuskan penelitian pengembangan media pembelajaran ini hanya sampai pada tiga tahap yang telah peneliti sebutkan sebelumnya.

## Paparan Uji Coba Produk

### *Uji coba kelayakan*

Uji coba kelayakan bertujuan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan tidak hanya menarik secara visual tetapi juga layak dalam menyampaikan materi dan mudah dipahami oleh siswa. Adapun uji coba kelayakan terbagi menjadi 3 bagian yaitu validasi ahli media, validasi ahli materi, dan ahli materi.

- Ahli media; hasil validasi yang telah diisi oleh validator ahli media dengan jumlah 95%. Berdasarkan kriteria pedoman skor penilaian media pembelajaran *Booklet* ini termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak" untuk digunakan dengan revisi sesuai saran yang diberikan oleh validator untuk perbaikan media, dimana saran tersebut yaitu, desain halaman cover, logo, penulisan, petunjuk penggunaan, dan juga sistematika isi dari *Booklet*.
- Ahli bahasa; hasil validasi yang telah diisi oleh validator ahli Bahasa dengan jumlah 93,75%. Berdasarkan kriteria pedoman skor penilaian media pembelajaran *Booklet* ini termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak" untuk digunakan dengan revisi sesuai saran yang diberikan oleh validator untuk perbaikan media, dimana saran tersebut yaitu, perbaikan dalam beberapa kata yang ada pada media pembelajaran, menambahkan tanda tanya (?), menghapus Nim peneliti pada halaman cover, memperbaiki kata yang seharusnya menggunakan huruf kapital, memberikan
- Ahli materi; hasil validasi yang telah diisi oleh validator ahli materi dengan jumlah 100%. Berdasarkan kriteria pedoman skor penilaian media pembelajaran *Booklet* ini termasuk ke dalam kategori "Sangat Layak" untuk digunakan dengan revisi sesuai saran yang diberikan oleh validator. Saran yang diberikan yaitu dengan mengubah cerita yang ada pada *Booklet* tersebut, karena cerita yang di ambil oleh peneliti sebelumnya hasil adaptasi dari cerita orang lain. Untuk hal itu, validator meminta peneliti untuk membuat atau mengembangkan cerita sendiri pada media pembelajatron tersebut.

## Uji Coba Kepraktisan

### *Uji Coba Perorangan*

Uji coba perorangan ini di ujikan pada tahap awal dengan menggunakan 3 orang siswa yang masuk dalam kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga siswa tadi di berikan angket respon siswa untuk memberikan tanggapan terhadap media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Hal itu bertujuan untuk memperoleh perbaikan pada media pembelajaran *Booklet*.

**Tabel 4.** Hasil uji coba perorangan

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Skor Max	Respon Siswa	Rumus dan kriteria kepraktisan
					$xi = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Nilai Sempurna}} \times 100\%$
1.	MUK	16	16	100 %	Sangat Praktis
2.	RAF	15	16	9,38 %	Sangat Praktis
3.	VIK	12	16	75 %	Praktis

Berdasarkan hasil data diatas, dapat disimpulkan bahwa pada siswa tingkatan tinggi yang berinisial MUK memperoleh jumlah sebesar 100% dapat dikategorikan sebagai sangat praktis, tingkatan sedang yang berinisial RAF memperoleh 9,38% dapat dikategorikan sangat praktis, dan tingkatan rendah yang berinisial VIK memperoleh 8,76% sehingga mendapatkan kategori praktis

### *Uji Coba Kelompok Kecil*

Pada tahap penelitian ini, uji coba kepraktisan yang akan diujikan kepada kelompok kecil yang dilakukan pada seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Uji coba kelompok kecil di ujikan karena memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan dalam penggunaan media pembelajaran *Booklet* kepada seluruh siswa kelas IV. Kemudian angket yang telah disediakan oleh peneliti diisi sesuai dengan tingkat kepraktisan masing-masing peserta didik dalam penggunaannya.

**Tabel 5.** Data hasil respon siswa kelompok kecil

No	Nama	Jumlah skor	Skor max	Respon siswa	Rumus dan Kriteria
					$xi = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Nilai Sempurna}} \times 100\%$
1	AMR	14	16	8,76 %	Praktis
2	ASS	15	16	9,38 %	Sangat Praktis
3	AZH	15	16	9,38 %	Sangat Praktis
4	AZK	13	16	81,25 %	Sangat Praktis
5	DZA	14	16	8,76 %	Praktis
6	CAH	14	16	8,76 %	Praktis
7	DRY	13	16	81,25 %	Sangat Praktis

8	ERI	14	16	8,76 %	Praktis
9	FAN	14	16	8,76 %	Praktis
10	FAR	16	16	100 %	Sangat Praktis
11	GIA	16	16	100 %	Sangat Praktis
12	JEN	16	16	100 %	Sangat Praktis
13	MAR	15	16	9,38 %	Sangat Praktis
14.	MES	12	16	75%	Praktis
15.	NAB	14	16	8,76 %	Praktis
16.	NOV	16	16	100 %	Sangat Praktis
17.	RAS	14	16	8,76 %	Praktis
18.	RAI	15	16	9,38 %	Sangat Praktis
19.	SAB	16	16	100 %	Sangat Praktis
20.	VAN	14	16	8,76 %	Praktis

(Sumber data diolah oleh peneliti, 2024)

Hasil data angket respons siswa terhadap media memperoleh jumlah sebesar 91%, berdasarkan kriteria pedoman skor penilaian, sehingga media pembelajaran Booklet yang dikembangkan dinyatakan dalam kriteria "Sangat Praktis".

### Uji Coba Keefektifan

Uji coba untuk keefektifan digunakan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran Booklet untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Uji coba ini dilakukan pada kelompok kecil siswa kelas IV SDN 07 Sungai Raya. Pada Uji coba ini siswa akan diberikan pretest dan posttest, dimana dengan kegiatan ini siswa akan mengisi soal pretest terlebih dahulu kemudian nanti pada tahap penelitian selanjutnya setelah pembekalan materi yang ada pada media pembelajaran Booklet barulah siswa di berikan soal posttest sebagai perbandingan untuk menyatakan efektif atau tidaknya media pembelajaran Booklet. Berikut ini hasil data keterampilan membaca pemahaman pada uji coba keefektifan siswa kelas IV SDN 07 Sungai Raya sebagai berikut.

**Tabel 6.** Data hasil uji coba *pretest*

No	Nama	Pretest	Posttest	Rumus dan Keterangan
				$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Ideal - Skor Pretest}$
1	AMR	80	90	Ada Peningkatan
2	ASS	50	80	Ada Peningkatan
3	AZH	60	80	Ada Peningkatan
4	AZK	40	80	Ada Peningkatan
5	DZA	50	80	Ada Peningkatan
6	CAH	40	90	Ada Peningkatan

7	DRY	20	70	Ada Peningkatan
8	ERI	50	80	Ada Peningkatan
9	FAN	60	90	Ada Peningkatan
10	FAR	30	70	Ada Peningkatan
11	GIA	60	80	Ada Peningkatan
12	JEN	50	70	Ada Peningkatan
13	MAR	40	90	Ada Peningkatan
14	MES	80	90	Ada Peningkatan
15	NAB	50	100	Ada Peningkatan
16	NOV	40	70	Ada Peningkatan
17	RAS	40	80	Ada Peningkatan
18	RAI	30	80	Ada Peningkatan
19	SAB	50	90	Ada Peningkatan
20	VAN	80	100	Ada Peningkatan
<b>Jumlah</b>		<b>1000</b>	<b>1660</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>50,00</b>	<b>83,00</b>	<b>Ada peningkatan</b>
<b><i>N-Gain</i></b>				<b>Sedang</b>
<b>Ternormalisasi</b>		<b>0,66</b>		

Berdasarkan tabel 1,6 hasil penghitungan uji *N-Gain*, menunjukkan nilai sebesar 0,66 dimana angka tersebut termasuk dalam kategori “sedang”. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Booklet yang dikembangkan oleh peneliti dikatakan efektif untuk digunakan oleh siswa kelas IV SDN 7 Sungai Raya.

## DISKUSI

Kurangnya kemampuan membaca pemahaman yang di miliki oleh siswa kelas IV SDN 7 Sungai Raya memiliki dampak yang sangat besar bagi siswa, salah satunya adalah jika ada siswa yang memiliki kemampuan membaca rendah, tentu siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan juga kesulitan menangkap dan memahami informasi yang disajikan melalui berbagai buku pelajaran (Tarigan, 2018: hal 36). Keterampilan membaca pemahaman ini juga membutuhkan alat bantu seperti media pembelajaran untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya.

Masalah yang dimiliki oleh siswa kelas IV SDN 7 Sungai raya adalah, siswa kurang memahami teks bacaan sehingga sulit untuk menelaah teks bacaan yang diberikan oleh guru. Permasalahan inilah yang membuat pelajaran siswa menjadi terganggu, di butuhkan membaca pemahaman yang lebih ekstra lagi bagi siswa yang bermasalah. Dari permasalahan yang ada, penulis menawarkan media pembelajaran booklet untuk mengatasi masalah yang ada. Media booklet ini termasuk media pembelajaran yang fleksibel, dari gambar yang akan di buat, serta

karena ukurannya yang mini dan mudah di bawa kemana-mana memudahkan siswa untuk belajar dimanapun. Penulis juga berharap media pembelajaran ini dapat menjadi media pembelajaran pendamping yang berguna untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam proses pembelajaran yang ada di SDN 7 Sungai Raya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nahria, (2019 hal) yaitu, *booklet* adalah sebuah informasi tentang suatu produk maupun jasa dari suatu perusahaan untuk mempromosikan perusahaan tersebut. Booklet sebagai media massa yang mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat kepada banyak orang yang tempat tinggalnya berjauhan. Bentuk fisiknya menyerupai buku yang tipis dan lengkap informasinya, yang memudahkan media tersebut untuk dibawa kemana- mana.

Penelitian ini media pembelajaran yang di kembangkan oleh peneliti termasuk dalam kategori layak untuk digunakan karena sudah mendapatkan penilaian atau hasil yang sesuai dengan kriteria- kreteria yang ada. Pada tahap kelayakan terdapat 3 ahli yang menyatakan bahwa produk media pembelajaran layak di gunakan. Pada validasi media, hasil validasi yang yang di dapat dari ahli media mencapai nilai 95% dimana nilai tersebut sudah masuk kedalam kategori “Sangat Layak”. Pada validasi Bahasa, hasil validasi yang yang di dapat dari ahli Bahasa mencapai nilai 93,75% dimana nilai tersebut sudah masuk kedalam kategori “Sangat Layak”. Pada validasi materi, hasil validasi yang yang di dapat dari ahli materi mencapai nilai 100% dimana nilai tersebut sudah masuk kedalam kategori “Sangat Layak”.

Sedangkan pada tahap uji coba kepraktisan, haal ini di uji cobakan kepada perorangan dan kelompok kecil. Uji coba eorangan ini menguji kepada 3 siswa yang diambil dari tingkatan tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan uji coba kelompok kecil di uijikan kepada siswa sebanyak 20 siswa. Pada uji coba peorangan ini dapat disimpulkan bahwa pada siswa tingkatan tinggi yang berinisial MUK memperoleh jumlah sebesar 100% dapat dikategorikan sebagai sangat praktis, tingkatan sedang yang berinisial RAF memperoleh 9,38% dapat dikategorikan sangat praktis, dan tingkatan rendah yang berinisial VIK memperoleh 8,76% sehingga mendapatkan kategori praktis. Pada uji coba kelompok kecil, hasil data angket respons siswa terhadap media memperoleh jumlah sebesar 91%, berdasarkan kriteria pedoman skor penilaian, angka tersebut dapat di kategorikan sebagai "Sangat Praktis". Pada uji keefektifan, Berdasarkan hasil penghitungan uji *N-Gain*, menunjukkan nilai sebesar 0,66 termasuk dalam kategori “cukup efektif”. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran Booklet yang dikembangkan oleh peneliti dikatakan cukup efektif untuk digunakan oleh siswa kelas IV SDN 7 Sungai Raya.

## KESIMPULAN

Siswa kelas IV SDN 7 Sungai Raya menghadapi kendala dalam membaca pemahaman yang menghambat proses pembelajaran mereka. Untuk mengatasi masalah ini, penulis mengembangkan media pembelajaran *booklet* yang telah divalidasi oleh ahli media, bahasa, dan materi, dengan hasil yang menunjukkan tingkat kelayakan sangat tinggi: 95% untuk media, 93,75% untuk bahasa, dan 100% untuk materi. Uji coba kepraktisan menunjukkan bahwa *booklet* sangat praktis digunakan oleh siswa, dengan skor 91% dari uji kelompok kecil. Uji efektivitas melalui perhitungan N-Gain menghasilkan skor 0,66, yang tergolong cukup efektif. Media *booklet* ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif di SDN 7 Sungai Raya.

## REFERENSI

- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. *Lantanida journal*, 4(1), 35-49
- Abdurrahman, M. 2. (2010). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan belajar. RINEKA CITA, 26.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Branch, R.M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Lestari, Y. A. (2019). Membaca Pemahaman.
- Mediana, P. A., Latifah, N., & Muttaqien, N. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman berdasarkan teori taksonomi ruddell pada siswa kelas 4 di SDN Karawaci 1.
- Muhtar, S., Somadayo, S., & Wulandari, S. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Gubukusuma. *Pedagogik*, 10(2).
- Mumtahanah. (2014). Penggunaan Media Visual Dalam Pembelajaran PAI. Al-Hikmah. 92-105.
- Nahria, N. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Booklet Pada Materi Hidrolisis Garam. 17.
- Puspita, A., Kurniawan, A. D., & Rahayu, H. M. (2017). Pengembangan media pembelajaran booklet pada materi sistem imun terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMAN 8 Pontianak. *Jurnal Bioeducation*, 4(1).
- Rizki Wahyuningtyas dan Bambang Suteng Sulasmono. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran.
- Sari, T.K.A., (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Adobe Flash di SD Negeri 4 Metro Barat*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jaya, 2019).
- Somadayo, Samsu. 2011. Strategi dan teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subekti, I. (2024). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas 4 SD Gema Kasih Yobel, Kupang.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarelawan, M.I., dkk. (2024). *N-Gain vs Stacking. Analisis Perubahan Abilitas Peserta*

*Didik dalam Desain One Group Pretest-Posttest.* Bantul: Surya Cahya